

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR UNTUK KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SEMESTER 2 SMK NEGERI 10 SURABAYA

Nesa Dwi Rahmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: nesarahmawati@mhs.unesa.ac.id

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran akuntansi di sekolah, buku teks cetakan penerbit dan *handout* dari yang disediakan guru belum sesuai dengan Perdirjen Dikdasmen No. 464/D.D.5/KR/2018 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar terbaru sesuai dengan perkembangan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar menengah. Hal ini menyebabkan dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar terbaru. Selain itu peserta didik menganggap *handout* dan buku teks kurang menarik hal ini dikarenakan penggunaan warna pada buku yang monoton dan tidak ada ilustrasi gambar sehingga diperlukan ketervariasian bahan ajar dalam bentuk buku teks pelajaran berbasis kontekstual. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis proses pengembangan bahan ajar, kelayakan bahan ajar, dan respon peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kontekstual mata pelajaran akuntansi dasar untuk kelas X kompetensi keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D). model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D Thiagarajan, Semmel dan Semmel, namun tidak dilakukan tahap penyebaran. Hasil penelitian menunjukkan proses pengembangan menghasilkan produk akhir berupa bahan ajar akuntansi dasar berbasis kontekstual semester 2. Analisis kelayakan isi bahan ajar sebesar 80,91% , kelayakan penyajian sebesar 82,31%, kelayakan kebahasaan sebesar 72%, dan kelayakan kegrafikan sebesar 88,95% , sehingga rata-rata kelayakan bahan ajar sebesar 81,04%, dengan kriteria sangat layak. Rata-rata respon peserta didik sebesar 88,58% dengan kriteria sangat memahami. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: bahan ajar, akuntansi dasar, kontekstual

Abstract

Accounting learning activities at schools, printed textbooks of publishers and handouts provided by teachers are not in accordance with Perdirjen Dikdasmen No. 464 / D.D.5 / KR / 2018 concerning core competencies and the latest basic competencies in accordance with the development of the regulations of the Directorate General of secondary basic education. This causes the need for teaching materials that are in line with the latest core competencies and basic competencies. In addition, students consider handouts and textbooks to be less attractive, this is because the use of colors in the book is monotonous and there are no illustrated images, so variations in teaching material in the form of contextual textbooks are needed. The purpose of this study was to analyze the process of developing teaching materials, the feasibility of teaching materials, and students' responses to contextual teaching materials based on basic accounting subjects for class X competency in Financial Accounting expertise and second semester institutions of SMK Negeri 10 Surabaya. This type of research is Research and Development (R&D). The development model used is the 4D Thiagarajan, Semmel and Semmel development models, but the deployment stage was not carried out. The results of the research show that the development process produces final products in the form of basic accounting textbooks based on contextual semester 2. Analysis of the feasibility of teaching material content is 80.91%, the feasibility of presentation is 82.31%, the feasibility of language is 72%, and the feasibility of graphics is 88.95 %, so the average eligibility of teaching materials is 81.04%, with very decent criteria. The average response of students by 88.58% with very understanding criteria. It can be concluded that the teaching material developed is feasible to be used in learning activities.

Keywords: teaching materials, basic accounting, contextual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dari manusia yang berguna dalam upaya peningkatan kualitas

sumber daya manusia (SDM). Pendidikan adalah sektor utama dalam sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat lebih terampil untuk mengoptimalkan

potensi yang terdapat dalam dirinya. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dalam pengelolaan sektor pendidikan.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai macam cara untuk meningkatkan sistem pendidikan, salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan dan pembangunan SMK yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi tenaga kerja terampil serta memiliki *softskill* dan *hardskill* yang diperlukan dalam dunia kerja.

Program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga adalah salah satu program keahlian yang diminati di SMK. Hal ini disebabkan karena pada semua bidang usaha pasti melakukan kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi, sehingga dalam dunia kerja kebutuhan terhadap profesi akuntan sangatlah tinggi.

Menurut Prastowo (2015:17) bahan ajar adalah segala bahan (dalam bentuk informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi bahan ajar cetak, *audio*, *audio visual* dan *interactive teaching materials*. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang sangat sering digunakan karena dapat mempermudah guru dalam penyampaian bagian yang akan dipelajari kepada peserta didik, mudah didistribusikan dan dapat meningkatkan motivasi membaca. Pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak memungkinkan peserta didik untuk memilih materi yang ingin dibaca sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 10 Surabaya dipaparkan bahwa buku teks cetakan penerbit dan *handout* dari guru yang tersedia belum sesuai dengan Perdirjen Dikdasmen No. 464/D.D.5/KR/2018 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran SMK dan MAK terbaru. Dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar terbaru.

Selain itu dari sudut pandang peserta didik, peserta didik menganggap *handout* dan buku teks kurang menarik hal ini dikarenakan penggunaan warna pada buku yang monoton dan tidak ada ilustrasi gambar. Sehingga diperlukan ketervariasian bahan ajar dalam bentuk buku

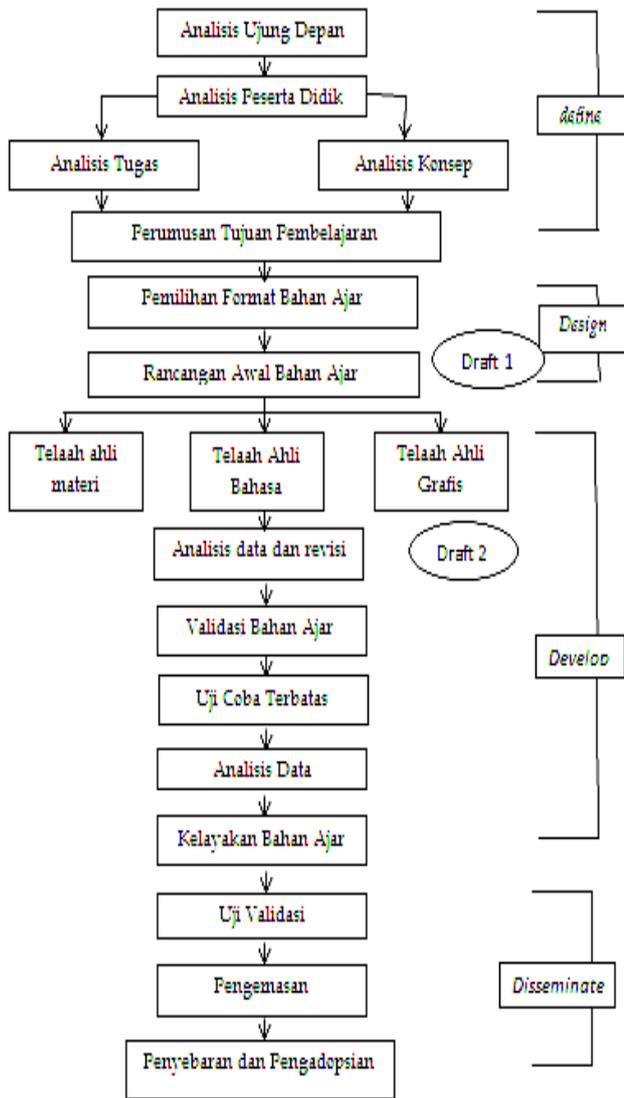
teks pelajaran berbasis kontekstual. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfita (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual pada Materi Rekonsiliasi Bank Kleas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya” , menunjukkan bahwa bahan ajar mendapatkan kriteria sangat layak dengan rata-rata skor validasi ahli 85,55%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Zulyadaini (2017) dengan judul “*a development of students worksheet based on contextual teaching and learning*” hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar mendapatkan kriteria layak dengan rata-rata skor validasi ahli 79,06% dan rata-rata presentase respon peserta didik sebesar 88,6%.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Mata Pelajaran Akuntansi Dasar untuk Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan bahan ajar, menganalisis kelayakan bahan ajar dan menganalisis respon peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kontekstual mata pelajaran akuntansi dasar untuk kelas x kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) yang menghasilkan produk berupa buku teks pelajaran mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X yang mengacu pada kompetensi dasar kurikulum terbaru. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang memiliki 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. (Trianto, 2015:233). Tahap penyebaran atau disseminate tidak dilakukan karena peneliti hanya ingin mengetahui kelayakan bahan ajar tanpa menguji efektivitas bahan ajar. Berikut ini merupakan prosedur penelitian:



Gambar 1 Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Model 4-D Thiagarajan, Semmel dan Semmel (Trianto 2015:233 dan dimodifikasi)

Subjek uji coba dalam penelitian ini ialah ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan peserta didik dari SMKN 10 Surabaya yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket terbuka berupa lembar telaah ahli dan angket tertutup berupa lembar validasi ahli dan angket respon peserta didik. Angket telaah dan validasi ahli mengacu pada BSNP (2014) dan angket respon peserta didik mengacu pada Depdiknas (2008).

Hasil dari telaah ahli dianalisis menggunakan teknik deskriptif sedangkan hasil validasi ahli dianalisis dengan teknik persentase berdasarkan skor skala Likert sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Skor Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2016:13)

Hasil dari validasi para ahli dianalisis menggunakan cara:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah skor : total skor responden

Jumlah maksimal : total skor tertinggi dari angket x jumlah responden

Selanjutnya akan diperoleh kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dari hasil validasi ahli dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli

Presentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2016:15)

Berdasarkan kriteria diatas, bahan ajar dinyatakan layak apabila rata-rata dari seluruh komponen validasi para ahli mencapai presentase diatas 61%.

Analisis angket respon peserta didik dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik presentase berdasarkan perhitungan skor sesuai dengan skala Guttman seperti berikut:

Tabel 3 Kriteria Skor Skala Guttman

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2016:17)

Perolehan angket respon peserta didik dianalisis menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah skor : total skor semua responden

Jumlah skor maksimal : total skor maksimal dari angket x jumlah responden

Dari hasil analisis diatas diperoleh kelayakan bahan ajar dari hasil validasi dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4 Interpretasi Skor Respon Peserta Didik

Presentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak memahami
21% - 40%	Tidak memahami
41% - 60%	Cukup memahami
61% - 80%	Memahami
81% - 100%	Sangat memahami

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2016:15)

Berdasarkan kriteria seperti tabel diatas, bahan ajar mendapatkan kriteria memahami atau sangat memahami apabila seluruh komponen dari angket respon peserta didik mencapai rata-rata persentase >61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Mata Pelajaran Akuntansi Dasar untuk Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya.

Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model 4D dari Thiagarajan yang memiliki empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Desseminate*), akan tetapi dalam penelitian ini terbatas sampai pada tahap *develop*.

Tahap pendefinisian dilakukan tahap-tahap yang digunakan untuk mengetahui persyaratan pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis ujung depan dan diperoleh permasalahan yang dihadapi yaitu SMK Negeri 10 Surabaya menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017, dalam menempuh pelajaran akuntansi dasar peserta didik peserta didik menganggap *handout* dan buku teks kurang menarik hal ini dikarenakan penggunaan warna pada buku yang monoton dan tidak ada ilustrasi gambar. Pemberian ilustrasi gambar di dalam buku teks pelajaran diharapkan dapat membantu mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu penggunaan bahan ajar di SMK Negeri 10 Surabaya untuk mata pelajaran akuntansi dasar adalah satu kelas menggunakan buku teks cetakan penerbit dan dua kelas lainnya menggunakan *handout* yang disediakan guru. Buku teks cetakan penerbit dan *handout* yang disediakan guru tersebut belum sesuai dengan Perdirjen Dikdasmen No. 464/D.D.5/KR/2018 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran SMK dan MAK terbaru.

Tahap kedua yaitu analisis peserta didik Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas X kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 10 Surabaya memiliki rata-rata usia di atas 15 tahun. Peserta didik menginginkan bahan ajar yang memberikan ilustrasi gambar yang menarik dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Tahap ketiga yaitu analisis tugas yaitu tugas yang harus dilaksanakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap keempat yaitu analisis konsep yang bertujuan untuk mengidentifikasi konsep materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar. Bahan ajar akuntansi dasar semester 2 mencakup empat kompetensi dasar yaitu KD 3.8, KD 4.8, KD 3.9, KD 4.9, KD 3.10, KD 4.10, KD 3.11, dan KD 4.11. Tahap terakhir yaitu

perumusan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Tahap perancangan merupakan tahap dimana bahan ajar akuntansi dasar berbasis kontekstual disusun. Tahap yang pertama adalah pemilihan format bahan ajar, bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada format bahan ajar dari BSNP (2014). Tahap kedua adalah penyusunan bahan ajar yang menghasilkan bahan ajar tercetak (*draft 1*).

Tahap pengembangan memiliki beberapa tahap dalam proses pengembangan yaitu telaah para ahli, analisis desain dan revisi, validasi bahan ajar, uji coba terbatas, analisis data validasi dan uji coba terbatas, dan kelayakan bahan ajar.

Analisis Kelayakan Bahan Ajar Akuntansi Dasar Berbasis Kontekstual.

Hasil rekapitulasi validasi ahli materi (Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd dan Dra. Denok Tri M, S.Pd) terhadap komponen kelayakan isi dapat dilihat seperti berikut ini:

Tabel 5 Hasil Validasi Bahan Ajar Komponen Kelayakan Isi

No	Aspek Penilaian	Hasil	Ket.
1	Dimensi Pengetahuan (KI-3)	81.82%	Sangat Layak
2	Dimensi Keterampilan (KI-4)	80%	Layak
	Rata-rata kelayakan isi	80.91%	Layak

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata hasil validasi bahan ajar komponen kelayakan isi sebesar 80.91%, maka tingkat kelayakan komponen isi dinyatakan layak.

Berikut ini disajikan hasil rekapitulasi validasi ahli materi komponen kelayakan penyajian:

Tabel 6 Hasil Validasi Bahan Ajar Komponen Kelayakan Penyajian

No	Aspek Penilaian	Hasil	Ket.
1	Komponen Penyajian	84%	Sangat Layak
2	Pendukung Penyajian Materi	81.25%	Sangat Layak
3	Penyajian Pembelajaran	84%	Sangat Layak
4	Kelengkapan Penyajian	80%	Layak
	Rata-rata kelayakan penyajian	82.31%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas rata-rata hasil validasi ahli materi terhadap komponen kelayakan penyajian sebesar 82,31%, maka tingkat kelayakan penyajian dinyatakan sangat layak .

Hasil rekapitulasi validasi ahli bahasa Fafi Inayatillah, S.Pd., M.Pd. terhadap komponen kebahasaan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Validasi Bahan Ajar Komponen Kebahasaan

No	Aspek Penilaian	Hasil	Ket.
1	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	80%	Layak
2	Keterbacaan	80%	Layak
3	Kemampuan memotivasi	60%	Cukup Layak
4	Kelugasan	60%	Cukup Layak
5	Koherensi dan keruntutan alur pikir	80%	Layak
6	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	72%	Layak
Rata-rata kelayakan bahasa		72%	Layak

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata hasil validasi ahli bahasa terhadap komponen kebahasaan sebesar 72%, maka tingkat kelayakan kebahasaan dinyatakan layak.

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi validasi ahli grafis Prof. Dr. Mustaji, M.Pd terhadap kelayakan kegrafikan:

Tabel 8 Hasil Validasi Bahan Ajar Komponen Kegrafikan

No	Aspek Penilaian	Hasil	Ket.
1	Ukuran Bahan Ajar	100%	Sangat layak
2	Desain Kover Bahan Ajar	83,33%	Sangat layak
3	Desain Isi Bahan Ajar	83.53%	Sangat layak
Rata-rata kelayakan kegrafikan		88,95%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti

Dari tabel diatas, rata-rata hasil validasi komponen kegrafikan sebesar 88,95%, maka tingkat kelayakan kegrafikan dinyatakan sangat layak.

Setelah diketahui hasil rekapitulasi hasil validasi dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan maka validasi bahan ajar dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Validasi Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Hasil	Ket.
1	Kelayakan Isi	80,91%	Layak
2	Kelayakan Penyajian	82.31%	Sangat Layak
3	Kelayakan Kebahasaan	72%	Layak
4	Kelayakan Kegrafikan	88,95%	Sangat Layak
Rata-rata kelayakan bahan ajar		81,04%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti

Bahan ajar dinyatakan layak apabila rata-rata skor validasi >61% (Riduwan, 2016:15). Hasil rekapitulasi dari aspek kelayakan isi , kelayakan penyajian ,

kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan diperoleh rata-rata sebesar 81,04% dan dinyatakan sangat layak sesuai dengan kriteria interpretasi dari Riduwan (2016:15). Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria dari BSNP (2014). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfita (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya” dengan hasil penelitian bahan ajar yang mendapatkan kriteria sangat layak dengan rata-rata skor validasi ahli sebesar 85,55%. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Zulyadaini (2017) dengan judul “*a development of student worksheet based on contextual teaching and learning*” dengan hasil penelitian bahan ajar mendapatkan kriteria layak dengan rata-rata skor validasi ahli sebesar 79,06% .

Pada tahap analisis kelayakan bahan ajar diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah siap digunakan dalam proses pembelajaran disekolah dan mendapatkan kriteria layak dari para ahli. Bahan ajar yang dihasilkan peneliti dalam proses pengembangan juga telah sesuai dengan indikator dari BSNP (2014).

Analisis respon peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kontekstual mata pelajaran akuntansi dasar untuk kelas X kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya

Untuk mengetahui respon peserta didik uji coba terbatas dilakukan kepada 20 reponden yang berada di kelas X AKL 2 SMK Negeri 10 Surabaya. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai bahan ajar kemudian bahan ajar diamati secara individu oleh peserta didik, setelah itu peserta didik melakukan pengisian angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Angket tersebut memuat komponen isi, komponen kelayakan, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikan yang disusun berdasarkan kriteria dari Depdiknas (2008). Hasil uji coba terbatas adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Rekapitulasi Respon Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Hasil	Ket.
1	Komponen Isi	90%	Sangat Memahami
2	Komponen Penyajian	88,33%	Sangat Memahami
3	Komponen Kebahasaan	85%	Sangat Memahami
4	Komponen Kegrafikan	91%	Sangat Memahami
Rata-rata kelayakan bahan ajar		88,58%	Sangat Memahami

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa respon peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan dari komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikan sebesar 88,58% dan dinyatakan sangat memahami.

Dalam teori Riduwan, 2016:15 dikatakan bahwa peserta didik dinyatakan memahami apabila rata-rata skor respon peserta didik mencapai >61%. Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang dilakukan kepada 20 responden mendapatkan skor sebesar 88,58% dan dinyatakan sangat memahami (Riduwan, 2016:15). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahma (2016) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar yang Menyenangkan Edukatif dan Interaktif Berbasis Kontekstual Berbantuan Teka-Teki Silang pada Kompetensi Dasar Perencanaan Strategi Produk Baru" hasil penelitian tersebut menunjukkan respon peserta didik sebesar 81,84% dengan kategori sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Proses pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual mata pelajaran akuntansi dasar untuk kelas X AKL semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan, yang meliputi tahap *Define, Design, Develop, Disseminate*. Dalam pengembangan ini tahap penyebaran (*Disseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan peneliti; 2) Kelayakan bahan ajar berbasis kontekstual mata pelajaran akuntansi dasar untuk kelas X AKL semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya adalah sangat layak berdasarkan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Kriteria kelayakan yang digunakan adalah BSNP yang mencakup aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan; 3) Respon peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kontekstual mata pelajaran akuntansi dasar untuk kelas X AKL semester 2 SMK Negeri 10 Surabaya adalah sangat memahami berdasarkan komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

- 1) Untuk peneliti tahap selanjutnya diharapkan untuk menggunakan model 4-D secara keseluruhan guna memkasimalkan penelitian pengembangan yang dilakukan;
- 2) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah cakupan materi sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Muhammad dan Muhammad Ansori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (Buku Peserta Didik) Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. Dan Instrumen Penilaian Buku Teks SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan*. (online) (<http://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/> diakses 19 Januari 2019)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Nurfita, Reni . 2018 . "Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya" . *Jurnal Pendidikan Akuntansi UNESA*. Vol. 6 (3)
- Prastowo, Andi . 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Rahma, Fitria Ulum. 2016. Pengembangan Bahan Ajar yang Menyenangkan Edukatif dan Inovatif Berbasis Kontekstual Berbantuan Teka-Teki Silang pada Kompetensi Dasar Perencanaan Strategi Produk Baru. *Jurnal Fakultas Ekonomi UM*. Vol. 1
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Zulyadaini . 2017 . "A Deelopment of Students' " *Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning* . *IOSR Journal of Mathematics*. Vol 13 (1)